

**THE INFLUENCE OF POLITICAL SOCIALIZATION TOWARD
POLITICAL PARTICIPATION LEVEL OF THE COMMUNITY
SENAPELAN SUB-DISTRICT IN LOCAL ELECTIONS IN
THE CITY OF PEKANBARU 2017**

Widia Kusuma Wardani¹, Sri Erlinda², Supentri³
Widialf@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
No. Hp: 082144168432

Civic Education Departemen
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract** : This research was motivated by the high level of political participation in Senapelan sub-district, that is 60.9%. In reality, few people are willing to participate in politics. However, in contrast to Senapelan sub-district, there were a high participation. So the researcher want to see how the socialization obtained by the community resulting in high levels of participation. The formulation of the problem in this research is how is the political socialization, what is the level of political participation, is there any political socialization agent that has the most influence on political participation, and is there any influence between political socialization on the level of political participation. The population in this study was the total number of voters in the elections Pekanbaru 2017 amounted to 21,648 and the sample in this study was 100 respondents. The instruments of data collection were questionnaire, interview, observation, and documentation. Data analysis with quantitative descriptive. The results showed that the calculation of the percentage of respondents as a whole, the answer is not good as much as 23.21% is in the range 0% -25% for political socialization. While political participation is at the apolitical level because it is in the range 51% -100%. The most influential agent of participation is the family, because the value of Standardized Coefficient Beta owned by the family is greater than the other agents. Furthermore, there is an influence of political socialization on the level of political participation because the score of F_{count} is higher than F_{table} .*

Keywords : Influence, Political Socialization, Political Participation

PENGARUH SOSIALISASI POLITIK TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN SENAPELAN PADA PILKADA KOTA PEKANBARU 2017

Widia Kusuma Wardani¹, Sri Erlinda², Supentri³
Widialf@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
No. Hp: 082144168432

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini di latar belakang oleh tingginya tingkat partisipasi politik dikecamatan Senapelan yaitu sebesar 60.9%. Jika dilihat kenyataannya hanya sedikit orang yang mau ikut berpartisipasi dalam politik. Namun, berbeda dengan kecamatan Senapelan yang tinggi tingkat partisipasinya. Sehingga penulis ingin melihat bagaimana sosialisasi yang didapatkan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan tingginya tingkat partisipasinya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sosialisasi politik, bagaimana tingkat partisipasi politiknya, apakah ada agen sosialisasi politik yang paling berpengaruh terhadap partisipasi politik, dan apakah ada pengaruh antara sosialisasi politik terhadap tingkat partisipasi politiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pemilih dalam pilkada Pekanbaru 2017 yaitu sebesar 21.648 dan sampel pada penelitian ini ialah 100 responden. Instrumen pengumpulan data yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data analisa dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari perhitungan persentase responden secara keseluruhan diperoleh jawaban kurang baik sebanyak 23,21% berada pada rentang 0%-25% untuk sosialisasi politik. Sedangkan partisipasi politiknya berada pada tingkat apolitis dikarenakan berada pada rentang 51%-100%. Adapun agen yang paling berpengaruh terhadap partisipasi ialah keluarga, dikarenakan nilai *Standardized Coefficient Beta* yang dimiliki keluarga lebih besar dari pada agen yang lainnya. Selanjutnya, terdapat pengaruh sosialisasi politik terhadap tingkat partisipasi politik dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} .

Kata Kunci : Pengaruh, Sosialisasi Politik, Partisipasi Politik

PENDAHULUAN

Demokrasi sebagai suatu konsep dan praktikan bernegara telah berlangsung selama kurang lebih 2.500 tahun. Juan Linz dan Alfred Stepan dalam Suswantoro (2015: 2) menyebutkan bahwa demokrasi dalam suatu negara dapat dikatakan telah terkonsolidasi dengan baik apabila memenuhi tiga syarat berikut. *Pertama*, negara telah mampu melaksanakan suksesi kepemimpinan dengan menggelar pemilihan umum (pemilu) yang bebas dan mendapatkan legitimasi rakyat, dimana warga negara secara efektif memiliki dan menggunakan hak pilih dan dipilih yang dilindungi oleh hukum dan negara. *Kedua*, negara mampu melalui transisi demokrasi sampai luas. *Ketiga*, negara mampu melaksanakan pemerintahan yang demokratis.

Dari sudut pandang negara, demokrasi mengajarkan bahwa partisipasi sangat diperlukan untuk membangun pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Suswantoro: 2016: 104). Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan sebab adanya sosialisasi kepada masyarakat.

Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. (Maran, 2013: 135). Sedangkan menurut Hyman (Arifin: 2011: 181) bahwa sosialisasi politik merupakan proses belajar yang terus menerus, baik secara emosional ataupun indoktrinasi politik yang manifest dan di media oleh segala partisipasi seseorang dan pengalaman seseorang yang menjalani. Melalui pengalaman sosialisasi politik itu seseorang mengembangkan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang relevan dengan politik. Pada dasarnya segala bentuk aplikasi komunikasi politik secara otomatis sudah berfungsi sosialisasi politik yang dilakukan oleh komunikator politik, termasuk oleh partai politik. Menurut Almond sosialisasi politik terjadi dengan beberapa perantara agen sosialisasi politik yang diantaranya ialah keluarga, pekerjaan, sekolah, teman sebaya, media massa, dan kontak politik langsung. Berdasarkan penjelasan mengenai agen-agen sosialisasi tersebut, maka yang dimaksud dengan agen sosialisasi dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah agen-agen sosialisasi yang terdiri dari keluarga, rekan kerja, teman, media massa, dan kontak-kontak politik langsung.

Partisipasi politik merupakan upaya warga masyarakat, baik individual maupun kelompok, untuk ikut serta memengaruhi pembentukan kebijakan publik dalam sebuah negara. (Andriadi: 2016: 203). Sementara secara umum partisipasi politik dijelaskan oleh Miriam Budiardjo dalam bukunya Arifin (2011: 210) sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik seperti memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Dalam penelitian ini teori yang dipakai peneliti menurut David F. Roth dan Frank L. Wilson. Roth dan Wilson (1976) dalam Damsar (2010: 183) yang membagi partisipasi politik menjadi beberapa tingkatan yaitu aktivis, partisipan, pengamat, dan apolitis.

Sosialisasi politik dan partisipasi politik memiliki pengaruh antara satu sama lain. Partisipasi politik dianggap sebagai akibat dari sosialisasi politik. Namun kiranya perlu juga dicatat bahwa partisipasi politikpun berpengaruh terhadap sosialisasi politik. Tanpa partisipasi politik, sosialisasi politik tak dapat berjalan. (Maran: 2013: 147).

Jika kita lihat pada kenyataannya, tidak semua orang mau berpartisipasi dalam politik. Hanya sedikit orang yang mau berpartisipasi aktif dalam politik dan lebih besar orang yang tidak mau berpartisipasi dalam politik. Sedangkan, jika kita lihat faktor

pendukung orang berpartisipasi yaitu salah satunya karena adanya perangsang. Semakin sadar seseorang terhadap rangsangan yang ia terima, maka semakin besar pula kemungkinannya ia ikut terlibat didalam kegiatan politik. Kesadaran orang akan berbeda-beda antara satu dan lainnya, maka ini merupakan bagian dari proses sosialisasi politik.

Bersumber dari data yang diperoleh bahwa kecamatan Senapelan merupakan kecamatan yang memiliki tingkat partisipasi politik tertinggi diantara kecamatan yang lainnya di Pekanbaru, yaitu sebesar 60,9% partisipasi, maka dengan ini penulis bermaksud untuk melihat bagaimana pengaruh antara sosialisasi politik yang diterima masyarakat Senapelan dengan tingkat partisipasi politik yang dihasilkan oleh masyarakat Senapelan dalam pilkada 2017 yang mengakibatkan tingginya tingkat partisipasi politiknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sosialisasi Politik Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Senapelan Pada Pilkada Kota Pekanbaru 2017”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana sosialisasi politik, bagaimana tingkat partisipasi politiknya, apakah ada agen sosialisasi politik yang paling berpengaruh terhadap partisipasi politik, dan apakah ada pengaruh antara sosialisasi politik terhadap tingkat partisipasi politiknya. Selanjutnya adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui sosialisasi politik, tingkat partisipasi politiknya, agen sosialisasi politik yang paling berpengaruh terhadap partisipasi politik, pengaruh antara sosialisasi politik terhadap tingkat partisipasi politiknya.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pemilih dalam pilkada Pekanbaru 2017 yaitu sebesar 21.648 dan sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Slovin, selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Angket untuk memperoleh jawaban responden melalui pertanyaan yang telah disediakan berdasarkan variabel dalam penelitian. Dokumentasi untuk mengumpulkan hasil dari jumlah tingkat partisipasi yang dihasilkan dari proses sosialisasi politik. Observasi merupakan pengamatan untuk melihat agen-agen sosialisasi apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam pilkada, dan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai jawaban yang telah diisi didalam kuisioner sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis data menggunakan analisis tabel distribusi frekuensi relatif dan regresi berganda. Selanjutnya, untuk mengetahui agen sosialisasi politik apa yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi seseorang untuk ikut berpartisipasi didalam politik, maka digunakan uji analisis regresi berganda yang selanjutnya diuji secara simultan dengan uji F dan diuji secara parsial dengan uji t pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, populasi pada penelitian ini ialah seluruh masyarakat kecamatan Senapelan kota Pekanbaru yang ikut dalam pilkada kota Pekanbaru 2017 yaitu sebesar 21.648 orang. Sementara sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 100 responden berdasarkan penghitungan menggunakan metode Slovin. Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh akan dijelaskan dibawah ini:

A. Proses Sosialisasi Politik Masyarakat Kecamatan Senapelan Pada Pilkada Pekanbaru 2017.

Sosialisasi politik merupakan proses penanaman nilai-nilai terhadap individu-individu baru. Menurut Almond sosialisasi politik terjadi dengan beberapa perantara agen sosialisasi politik yang diantaranya ialah keluarga, pekerjaan, sekolah, teman sebaya, media massa, dan kontak politik langsung. Berdasarkan penjelasan mengenai agen-agen sosialisasi tersebut, maka yang dimaksud dengan agen sosialisasi dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah agen-agen sosialisasi yang terdiri dari keluarga, pekerjaan, teman sebaya, media massa, dan kontak politik langsung.

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai sosialisasi politik masyarakat kecamatan Senapelan:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Angket Sosialisasi Politik Masyarakat Kecamatan Senapelan Pada Pilkada Pekanbaru 2017.

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban Responden							
		Sangat Sering		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	Keluarga memperkenalkan secara eksplisit mengenai nilai-nilai politik saat pilkada Pekanbaru 2017	1	1%	13	13%	40	40%	46	46%
2	Keluarga memperkenalkan secara eksplisit mengenai sikap politik saat pilkada Pekanbaru 2017	0	0%	8	8%	33	33%	59	59%
3	Keluarga memperkenalkan secara eksplisit mengenai kaidah-kaidah politik saat pilkada Pekanbaru 2017	1	1%	17	17%	37	37%	45	45%
4	Rekan kerja memberikan informasi mengenai pilkada Pekanbaru 2017	0	0%	22	22%	47	47%	31	31%
5	Rekan kerja memberikan penyuluhan mengenai pilkada Pekanbaru 2017	0	0%	10	10%	28	28%	62	62%
6	Rekan kerja memberikan pengetahuan mengenai cara hidup dalam suatu organisasi saat pilkada Pekanbaru 2017	0	0%	3	3%	25	25%	72	72%
7	Rekan kerja memberikan pengalaman sosialisasi yang cukup mendalam saat pilkada Pekanbaru 2017	1	1%	3	3%	5	5%	91	91%
8	Teman menjadi rujukan dalam bersikap saat pilkada Pekanbaru 2017	3	3%	17	17%	39	39%	41	41%
9	Teman menjadi rujukan dalam berperilaku saat pilkada Pekanbaru 2017	3	3%	15	15%	33	33%	49	49%
10	Media massa mempengaruhi cara pandang saat pilkada Pekanbaru 2017	6	6%	42	42%	20	20%	32	32%
11	Media massa mempengaruhi cara pikir saat pilkada Pekanbaru 2017	7	7%	32	32%	27	27%	34	34%
12	Media massa mempengaruhi cara tindak saat pilkada Pekanbaru 2017	4	4%	18	18%	29	29%	49	49%
13	Media massa mempengaruhi sikap politik saat pilkada Pekanbaru 2017	4	4%	21	21%	32	32%	43	43%
14	Pengalaman politik merubah pandangan terhadap dunia politik	34	34%	40	40%	20	20%	6	6%
Jumlah		64	64%	261	261%	415	415%	660	
Rata-Rata		4.57	4.57%	18.64	18.64%	29.64	29.64%	47.14	47.14%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, maka dapat dilihat bahwa sosialisasi politik pada masyarakat kecamatan Senapelan saat pilkada Pekanbaru 2017 masih “kurang baik”. Ini dibuktikan dengan tolak ukur yang ada bahwa apabila yang menjawab “sangat sering” ditambah dengan jawaban “sering” berada pada rentang 0% - 25% maka rentang tersebut termasuk kepada rentang yang “Kurang Baik”. Artinya sosialisasi politik masyarakat kecamatan Senapelan pada pilkada Pekanbaru 2017 berada pada tingkatan yang kurang baik. Sosialisasi politik berada pada kondisi yang kurang baik dikarenakan proses sosialisasi politik itu sendiri tidak berjalan dengan efektif. Masing-masing dari agen sosialisasi kurang sadar akan pentingnya sosialisasi politik itu sendiri. Temuan dalam penelitian menyatakan bahwa tidak semua partisipasi tinggi disebabkan oleh sosialisasi yang baik. Disini dapat dilihat maknanya bahwa partisipasi politik masyarakat Senapelan yang merupakan kecamatan yang memiliki tingkat partisipasi yang paling tinggi saat pilkada Pekanbaru 2017 tidak disebabkan oleh sosialisasi yang baik. Sehingga, partisipasi politik yang baik tidak selalu disebabkan oleh sosialisasi politik yang baik. Begitu juga sebaliknya sosialisasi politik yang baik tidak selalu mengakibatkan partisipasi politik juga akan selalu tinggi.

B. Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Senapelan Pada Pilkada Pekanbaru 2017.

Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik seperti memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*) (Arifin, 2011). Dalam penelitian ini teori yang dipakai peneliti menurut David F. Roth dan Frank L. Wilson. Roth dan Wilson (1976) dalam Damsar (2010: 183) membuat tipologi partisipasi politik atas dasar piramida partisipasi, yaitu aktivis, partisipan, pengamat, dan orang yang apolitis. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai tingkat partisipasi politik masyarakat kecamatan Senapelan:

Tabel 2 Rekapitulasi Skor Nilai Variabel Partisipasi Politik (Kelompok Aktivis)

NO	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Aktivis				
a)	Menjadi Ketua Politik atau kelompok kepentingan	6%	16%	16%	62%
b)	Menjadi Fungsionaris partai atau kelompok kepentingan	3%	20%	19%	58%
c)	Menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan dengan waktu penuh	9%	17%	19%	55%
Rata-rata		6%	18%	18%	58%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut dan mengacu kepada tolak ukur yang digunakan menyatakan bahwa apabila responden menjawab “Sangat Sering” ditambah “Sering” berjumlah 0% - 50% sama dengan “Tidak”. Sehingga, dapat diketahui bahwa

masyarakat kecamatan Senapelan tidak berada pada tingkat aktivis dikarenakan rentangnya hanya 24%.

Dari hasil wawancara dengan responden, responden menjawab “tidak pernah” dikarenakan pada umumnya responden lebih memilih pekerjaan dari pada ikut dalam kegiatan politik yang menyita banyak waktu.

Tabel 3 Rekapitulasi Skor Nilai Variabel Partisipasi Politik (Kelompok Partisipan)

NO	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Aktivis				
a)	Menjadi petugas atau juru kampanye	0%	5%	19%	76%
b)	Terlibat dalam program atau proyek soail	2%	1%	19%	78%
c)	Menjadi pelobi politik	0%	0%	0%	100%
d)	Aktiv dalam partai politik atau kelompok kepentingan	7%	16%	32%	45%
Rata-rata		2%	5,5%	17,5%	75%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut dan mengacu kepada tolak ukur yang digunakan menyatakan bahwa apabila responden menjawab “Sangat Sering” ditambah “Sering” berjumlah 0% - 50% sama dengan “Tidak”. Sehingga, dapat diketahui bahwa masyarakat kecamatan Senapelan tidak berada pada tingkat partisipan dikarenakan rentangnya hanya 7,5%.

Dari hasil wawancara dengan responden, responden menjawab “tidak pernah” dikarenakan umumnya responden tidak memiliki ketertarikan yang lebih terhadap dunia politik, sehingga responden tidak ingin ikut bergabung dengan organisasi yang ada dan melakukan aktifitas-aktifitas yang menurut responden hanya membuang waktu dan tidak mendatangkan pemasukan. Mengingat sebagian besar reponden adalah seorang pedagang.

Tabel 4 Rekapitulasi Skor Nilai Variabel Partisipasi Politik (Kelompok Pengamat)

NO	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Pengamat				
a)	Ikut memberikan suara dalam pemilihan umu	53%	33%	12%	2%
b)	Mendiskusikan isu politik	2%	22%	46%	30%
c)	Menghadiri kampanye	0%	35%	34%	31%
Rata-rata		18%	30%	31%	21%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut dan mengacu kepada tolak ukur yang digunakan menyatakan bahwa apabila responden menjawab “Sangat Sering” ditambah “Sering” berjumlah 0% - 50% sama dengan “Tidak”. Sehingga, dapat diketahui bahwa

masyarakat kecamatan Senapelan tidak berada pada tingkat pengamat dikarenakan rentangnya hanya 48%.

Dari hasil wawancara dengan responden, responden menjawab “kadang-kadang” dikarenakan responden ingin tahu bagaimana keadaan politik saat ini dan siapa yang akan menjadi pemimpin barunya dalam pilkada Pekanbaru 2017.

Tabel 5 Rekapitulasi Skor Nilai Variabel Partisipasi Politik (Kelompok Apolitik)

NO	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Apolitik				
a)	Memiliki ketidak pedulian terhadap dunia politik	6%	20%	47%	27%
	Rata-rata	6%	20%	47%	27%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut dan mengacu kepada tolak ukur yang digunakan menyatakan bahwa apabila responden menjawab “Tidak Pernah” ditambah “Kadang-kadang” berjumlah 51% - 100% sama dengan “Ya”. Sehingga, dapat diketahui bahwa masyarakat kecamatan Senapelan berada pada tingkat apolitik dikarenakan rentangnya berada pada 74%.

Dari hasil wawancara dengan responden, responden memilih “kadang-kadang” karena pada umumnya responden terkadang masih memiliki kepedulian terhadap dunia politik. Reponden masih memiliki harapan akan perubahan dalam kehidupan dan ingin adanya kenaikan dalam kehidupan.

C. Agen Sosialisasi Politik Yang Paling Berpengaruh Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Senapelan Pada Pilkada 2017.

Sebelum dilakukan pengujian untuk melihat agen yang paling berpengaruh menggunakan analisis regresi berganda yang selanjutnya diuji dengan uji F dan uji T, maka terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk memenuhi model regresi berganda yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa model regresi berganda pada penelitian ini telah bersifat BLUE. Berikut merupakan hasil dari analisis model regresi berganda untuk melihat agen sosialisasi apa yang paling berpengaruh:

Tabel 6 Nilai Koefisien

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.173	2.667		5.688	.000
	KELUARGA	1.008	.227	.429	4.441	.000
	PEKERJAAN	.094	.284	.033	.331	.742
	TEMAN SEBAYA	.621	.297	.210	2.087	.040
	MEDIA MASSA	-.166	.135	-.120	-1.234	.220
	KONTAK POLITIK LANGSUNG	-.226	.464	-.046	-.488	.627

a. Dependent Variable: PARTISIPASI POLITIK

Berdasarkan data hasil penghitungan diatas, diketahui persamaan regresi linier bergandanya ialah $Y = 15,173 + 1,008X_1 + 0,094X_2 + 0,621X_3 - 0,166X_4 - 0,226X_5$. Sementara, untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan, maka disini dilihat dari hasil Uji *Standardized Coefficient Beta* dengan melihat *Standardized Coefficient Beta* dari masing-masing variabel. Disini variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan untuk membuat orang berpartisipasi dalam politik ialah keluarga, karena melihat hasil dari *Standardized Coefficient Beta* yang dimiliki oleh variabel keluarga lebih besar dari variabel bebas yang lainnya. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama yang ditemukan seseorang dalam hidupnya.

Hasil dari uji F untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan menyatakan bahwa H_0 ditolak sehingga keputusannya model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi tingkat partisipasi politik yang dipengaruhi oleh keluarga, pekerjaan, teman, media massa, dan kontak politik langsung. Sementara, dilihat dari hasil uji t yang bertujuan untuk melihat secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya menyatakan bahwa hanya variabel keluarga yang terdapat pengaruh terhadap partisipasi politik.

D. Pengaruh Antara Sosialisasi Politik terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Senapelan pada Pilkada Kota Pekanbaru 2017.

Melihat adanya hubungan keterkaitan antara sosialisasi politik terhadap partisipasi politik, maka artinya ada yang dipengaruhi dan ada yang mempengaruhi. Sebagaimana menurut pendapat Michael Rush dan Philip Althoff di dalam Maran (2013: 147), menyebutkan bahwa partisipasi politik dianggap sebagai akibat dari sosialisasi politik. Namun kiranya perlu juga dicatat bahwa partisipasi politikpun berpengaruh terhadap sosialisasi politik. Tanpa partisipasi politik, sosialisasi politik tak dapat berjalan.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut akan ditampilkan mengenai pengaruh sosialisasi politik terhadap tingkat partisipasi politik yang diolah menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 7 Nilai Model Summary

Model Summary^b

Model				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.172	4.004

a. Predictors: (Constant), KONTAK POLITIK LANGSUNG, MEDIA MASSA, PEKERJAAN, KELUARGA, TEMAN SEBAYA

b. Dependent Variable: PARTISIPASI POLITIK

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai r bernilai positif yaitu 0,419 yang terdapat pada tabel model summary. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara variabel sosialisasi politik terhadap variabel partisipasi politik. Hal ini dikarenakan nilai r masuk kedalam rentang sedang yaitu 0,40-0,599.

Selanjutnya koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi antara agen sosialisasi politik terhadap partisipasi politik. Kontribusi yang diberikan oleh kelima variabel bebas terhadap variabel (Y) adalah 21,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan H_a dan H_o yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dikarenakan hasil dari pengujian yang dilakukan melalui F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Namun, berdasarkan kajian penelitian bahwa sosialisasi politik masyarakat kecamatan Senapelan pada pilkada kota Pekanbaru tahun 2017 menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang kurang efektif sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk berpartisipasi masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa antara sosialisasi dan partisipasi tidak selalu berpengaruh sejajar. Sehingga, dapat dilihat melalui penelitian ini yaitu partisipasi politik masyarakat kecamatan Senapelan pada pilkada kota Pekanbaru 2017 yang tinggi tidak disebabkan oleh sosialisasi politik yang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dikarenakan hasil dari pengujian yang dilakukan melalui F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Namun, berdasarkan kajian penelitian bahwa sosialisasi politik masyarakat kecamatan Senapelan pada pilkada kota Pekanbaru tahun 2017 menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang kurang efektif sehingga kesadaran masyarakat akan

pentingnya untuk berpartisipasi masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa antara sosialisasi dan partisipasi tidak selalu berpengaruh sejajar. Sehingga, dapat dilihat melalui penelitian ini yaitu partisipasi politik masyarakat kecamatan Senapelan pada pilkada kota Pekanbaru 2017 yang tinggi tidak disebabkan oleh sosialisasi politik yang baik.

Sosialisasi politik pada masyarakat kecamatan Senapelan saat pilkada Pekanbaru 2017 masih “kurang baik”. Ini dibuktikan dengan tolak ukur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa apabila yang menjawab “sangat sering” ditambah dengan jawaban “sering” berada pada rentang 0% - 25% maka rentang tersebut termasuk kepada rentang yang “Kurang Baik”. Responden yang menjawab “sangat sering” dalam penelitian ini sebesar (4,57%) sedangkan yang menjawab “sering” sebesar (18,64%). Artinya sosialisasi politik masyarakat kecamatan Senapelan pada pilkada Pekanbaru 2017 berada pada tingkatan yang “kurang baik”. Temuan dalam penelitian menyatakan bahwa tidak semua partisipasi tinggi disebabkan oleh sosialisasi yang baik. Disini dapat dilihat maknanya bahwa partisipasi politik masyarakat Senapelan yang merupakan kecamatan yang memiliki tingkat partisipasi yang paling tinggi saat pilkada Pekanbaru 2017 tidak disebabkan oleh sosialisasi yang baik. Sehingga, partisipasi politik yang baik tidak selalu disebabkan oleh sosialisasi politik yang baik. Begitu juga sebaliknya sosialisasi politik yang baik tidak selalu mengakibatkan partisipasi politik juga akan selalu tinggi.

Berdasarkan rekapitulasi sub indikator partisipasi politik, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat kecamatan Senapelan berada pada tingkat apolitis. Hal ini dikarenakan responden yang menjawab “Tidak Pernah” ditambah “Kadangkadangkang” berjumlah (74%) yang berarti “Ya”.

Agen sosialisasi politik yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap partisipasi politik ialah keluarga. Hal ini dikarenakan *Standardized Coefficient Beta* yang dimiliki oleh variabel keluarga lebih besar dari variabel bebas yang lainnya. Keluarga merupakan agen yang paling berpengaruh dikarenakan keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama yang ditemukan seseorang dalam hidupnya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu bagi masyarakat hendaknya lebih menumbuhkan lagi kesadaran politiknya, sehingga proses sosialisasi politik juga akan lebih bertambah dan partisipasi politik akan semakin meningkat.

Bagi Pemerintah hendaknya memberikan ataupun mensosialisasikan mengenai pendidikan politik kepada masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih mengerti dan paham mengenai politik itu sendiri. Sebab, sosialisasi politik yang dilakukan pemerintah juga merupakan hal yang penting dilakukan, mengingat masyarakat selalu melihat pemerintah sebagai pedomannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. H. M. Nur Mustafa, M. Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Drs. Kamaruddin, M.Si Sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau sekaligus selaku Pembimbing I penulis banyak membantu dalam memberikan bimbingan serta masukannya sehingga terselesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Supentri, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademis peneliti yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Bapak Drs. Zahirman, MH, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Dr. Gimin M.Pd
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Drs. Zahirman, MH, Dr. Hambali, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd, MH, Supentri, M.Pd, Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd, MH, Supriadi, M. Pd, Indra Prima Hardanai, SH, MH yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Kepada Ibunda dan Ayahanda ku, abang serta adik ku yang sangat aku sayangi dan cintai yang selama ini tak hentinya mengirim doa dan semangat untuk kelancaran ku dan penyemangat dalam hidupku.

DAFTAR PUSTAKA

Andriadi, Fayakhun. 2016. *Demokrasi Di Tangan Netizen Tantangan dan Prospek Demokrasi Digital*. Jakarta: RMBOOKS

Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana

Maran, Rafael Raga. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suswanto, Gunawan. 2016. *Mengawal Penegak Demokrasi: Di Balik Tata Kelola Bawaslu & DKPP*. Erlangga

_____. 2015. *Pengawasan Pemilu Partisipatif*. Erlangga